

**PERAN GENDER DALAM PENGELOLAAN LAHAN AGROFORESTRI
DI DAERAH ALIRAN SUNGAI SEKAMPUNG
(Skripsi)**

Oleh

**NUR UTAMI ARISKA PUTRI
2054151018**



**JURUSAN KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PERAN GENDER DALAM PENGELOLAAN LAHAN AGROFORESTRI DI DAERAH ALIRAN SUNGAI SEKAMPUNG

Oleh

NUR UTAMI ARISKA PUTRI

Derah Aliran Sungai merupakan suatu lingkungan ekologis yang terdiri dari unsur-unsur penting seperti tanah, air, vegetasi dan melibatkan peran manusia sebagai penggunaan sumber daya alam di DAS Sekampung yang dimanfaatkan untuk kebutuhan berbagai tujuan termasuk pertanian, perikanan, dan perlindungan lingkungan serta memiliki nilai yang signifikan bagi kehidupan masyarakat karena memiliki potensi ekonomi yang sangat besar dari sumber daya alamnya. Untuk itu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis serta membandingkan peran gender pada daerah hulu, tengah, dan hilir dalam pengelolaan lahan agroforestri di DAS Sekampung. Penelitian ini dilakukan tahun 2023 di DAS Sekampung tepatnya di wilayah hulu (Desa Air Bakoman), wilayah tengah (Desa Tresnomaju), dan wilayah hilir (Desa Mulyosari). Hasil penelitian menunjukkan pengambilan keputusan dari peran gender menunjukkan persentase keseimbangan peran antara laki-laki dengan perempuan. Secara umum, peran perempuan dalam pengambilan keputusan semakin terlihat penting, terutama dalam aspek yang menyangkut pemilihan jenis tanaman, varietas tanaman, serta sumber penghidupan, di mana keputusan lebih sering diambil bersama. Pembagian peran gender di DAS Sekampung menunjukkan dominasi laki-laki pada pekerjaan berat seperti persiapan lahan, pengangkutan, dan pemasaran, sementara perempuan lebih terlibat dalam tugas yang membutuhkan ketelitian, seperti penanaman dan pemeliharaan. Meski demikian, beberapa kegiatan, seperti pengambilan keputusan alokasi pendapatan dan prioritas kebutuhan rumah tangga, mulai dilakukan secara bersama-sama, mencerminkan peningkatan kesetaraan gender.

Kata kunci: peran gender, pengelolaan lahan, agroforestri

ABSTRACT

GENDER ROLES IN AGROFORESTRY LAND MANAGEMENT IN THE VILLAGE'S RIVER BASIN

By

NUR UTAMI ARISKA PUTRI

The river basin is an ecological environment that consists of important elements such as soil, water, vegetation and involves the role of humans in using natural resources in the Sekampung watershed which is used for various purposes including agriculture, fisheries and environmental protection and has significant value for people's lives because it has enormous economic potential from its natural resources. For this reason, research was carried out which aimed to analyze and compare gender roles in the upstream, middle and downstream areas in managing agroforestry land in the Sekampung watershed. This research was conducted in 2023 in the Sekampung watershed, specifically in the upstream (Air Bakoman Village), the middle (Tresnomaju Village), and the downstream (Mulyosari Village). The results show that decision making based on gender roles shows the percentage of role balance between men and women. In general, women's role in decision making is increasingly seen as important, especially in aspects involving the choice of plant types, plant varieties, and sources of livelihood, where decisions are more often taken together. The distribution of gender roles in the Sekampung watershed shows the dominance of men in heavy work such as land preparation, transportation and marketing, while women are more involved in tasks that require precision, such as planting and maintenance. However, some activities, such as decision making on income allocation and prioritization of household needs, are starting to be carried out jointly, reflecting increasing gender equality.

Keywords: Gender roles, land management, agroforestry

**PERAN GENDER DALAM PENGELOLAAN LAHAN AGROFORESTRI
DI DAERAH ALIRAN SUNGAI SEKAMPUNG**

Oleh

NUR UTAMI ARISKA PUTRI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai
Gelar SARJANA KEHUTANAN**

Pada

**Jurusan Kehutanan
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**JURUSAN KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

LEMBAR PENGESAHAN

**Judul Skripsi : PERAN GENDER DALAM PENGELOLAAN
LAHAN AGROFORESTRI DI DAERAH
ALIRAN SUNGAI SEKAMPUNG**

Nama Mahasiswa : Nur Utami Ariska Putri

Nomor Pokok Mahasiswa : 2054151018

Jurusan : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

1. Komisi Pembimbing

Rommy Qurniati, S.P., M.Si.

NIP.197609122002122001

Firdasari, S.P., M.E.P., Ph.D.

NIP 197512242010122002

2. Ketua Jurusan Kehutanan

Dr. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P., IPM.

NIP 197310121999032001



MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Rommy Qurniati, S.P., M.Si.

Sekretaris

: Eirdasari, S.P., M.E.P., Ph.D

Anggota

: Dr. Hari Kaskoyo, S.Hut., M.P.

2. Dekan Fakultas Pertanian



: Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.

NIP 196411181989021002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: Selasa, 01 Juli 2025



Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Utami Ariska Putri
NPM : 2054151018
Jurusan : Kehutanan
Alamat Rumah : KP. Cibuluh, Kecamatan Kota Bogor Utara

Menyatakan sebenar-benarnya dan sungguh-sungguh, bahwa skripsi saya yang berjudul:

“PERAN GENDER DALAM PENGELOLAAN LAHAN AGROFORESTRI DI DAERAH ALIRAN SUNGAI SEKAMPUNG”

adalah benar karya saya sendiri yang disusun dengan mengikuti norma dan etika akademik yang berlaku. Selanjutnya, saya juga tidak keberatan apabila sebagian atau seluruh data skripsi ini digunakan oleh dosen dan/atau program studi untuk kepentingan publikasi. Jika dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana maupun tuntutan hukum.

Bandar Lampung, 01 Juli 2025
Yang membuat pernyataan



NUR UTAMI ARiska PUTRI
NPM 2054151018



Dipindai dengan CamScanner

RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama Nur Utami Ariska Putri dengan nama panggilan Ariska, lahir di Bogor, 31 Agustus 2002 sebagai anak pertama dari dua bersaudara. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Eko Supriyadi dengan Ibu Titik Sulistiawati. Penulis menempuh pendidikan di SDN Cibuluh 6 Bogor pada tahun 2008-2014, SMP N 15 Bogor tahun 2014- 2017, dan SMA Kosgoro Bogor pada tahun 2017- 2020. Pada tahun 2020 penulis diterima di Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung, dan diterima di Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam kegiatan akademik dan organisasi. Penulis juga aktif dalam kegiatan dan beberapa kali pernah ikut serta dalam kepanitiaan Himpunan Mahasiswa kehutanan (Himasylva). Bulan Desember 2022 hingga Januari 2023, penulis menjalankan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berlokasi di Pekon Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung. Di tahun yang sama, tepatnya pada bulan Juli hingga Agustus, penulis turut serta dalam kegiatan Praktik Umum selama 20 hari yang dilaksanakan di Hutan Pendidikan milik Universitas Gadjah Mada (UGM), meliputi Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Getas di Kecamatan Kradenan, Blora, serta KHDTK Wanagama yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Selain itu, penulis juga memiliki pengalaman sebagai enumerator dalam proyek penguatan ketahanan lanskap produksi sosial-ekologis berbasis agroforestri yang merupakan hasil kolaborasi antara empat negara, yakni Indonesia, Filipina, Myanmar, dan Vietnam.

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya penulis bisa menyusun skripsi yang berjudul Peran Gender dalam Pengelolaan Lahan Agroforestri di Dearah Aliran Sungai Sekampung. Sholawat dan salam tak lupa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai rasul terakhir yang sangat besar pengaruhnya terhadap umat manusia. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang begitu berarti bagi penulis ucapan terima kasih sebesar-besarnya atas kebaikan yang diberikan untuk membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih tersebut diberikan oleh penulis kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
2. Dr. Bainah Sari Dewi, S. Hut., M.P. IPM., selaku Ketua Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
3. Ibu Rommy Qurniati, S.P., M.Si. selaku pembimbing pertama sekaligus pembimbing akademik yang telah membimbing dengan sabar, menuntun penulis agar selalu menjadi mahasiswa yang lebih baik, selalu memberikan saran, masukan, motivasi, nasihat, dan solusi kepada penulis selama menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Firdasari S.P., M.E.P., Ph.D. selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan kritik dan saran yang baik untuk penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Hari Kaskoyo, S.Hut., M.P. selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi.

6. Segenap dosen Jurusan Kehutanan yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis menuntut ilmu di Universitas Lampung. Segenap staf administrasi pada tingkat fakultas pertanian, jurusan kehutanan, Universitas Lampung.
7. RECOFTC melalui jaringan penelitian Explore atas dukungan dana penelitiannya, yang diselenggarakan bersama dengan CIFOR-ICRAF dan mitra lainnya, dan didanai oleh Pemerintah Swedia.
8. Ayahanda Bapak Eko Supriyadi dan Ibu Titik Sulistiawati yang begitu berarti dan menjadi kekuatan penulis dengan memberikan kasih sayang, dukungan, motivasi, do'a, dan yang selalu berusaha mengupayakan kebutuhan penulis selama perjalanan hidup dan masa perkuliahan ini, dan menjadi kekuatan penulis disaat penulis di titik terandah serta adik Nur Milza Ayuningtyas yang memberikan dukungan do'a dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepada pasangan saya dengan inisial RHP, seseorang yang selalu menemani dalam keadaan suka maupun duka, yang selalu mendengarkan keluh kesah saya, dan selalu memberikan dukungan terhadap saya. Terimakasih karena sudah bersedia menemani dan mendukung saya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
10. Teman-teman seperjuangan tim penelitian dan superbimbingan; Tiara Aliya Putri, Rizky Gilang Wijaya, Andre Habinsaran Manurung, Cindy Aprillia, Amanda Al Adawiah, Elisa Purnomo Sari, Salsabil Hazza Azahro, Ade Irma Suryani, Meylisa Andrian, Dina Alfiana, dan Chandra Dwi Kurniawan, Pia Nazla Pon, Tasya, dan Akhnaf yang telah memberikan bantuan selama penggeraan skripsi.
11. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2020 (BEAVERS), terima kasih atas segala dukungan, moment, kehangatan keluarga, dan kebersamaan kalian dan rekan rekan HIMASYLVA, terima kasih atas segala dukungan, ilmu keorganisasian, cerita dan semangat kalian.
12. Teman-teman partner bisnisku yaitu CampFilm terlebih khusus TSA yang telah memberikan dukungan, kesenangan, dan canda tawa yang

membahagiakan. Terimakasih atas semua support dan dukungan yang berkesan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis sangat berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi para pembaca.

Bandar Lampung, 01 Juli 2025
Penulis

Nur Utami Ariska Putri

Bismillahirrahmanirrahim

**Kupersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tuaku dan adik-adikku
tercinta Terima kasih atas doa, pengorbanan, bimbingan, serta kasih sayang
yang selalu mengiringi dalam proses perjalanan perkuliahan.**

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan	4
1.4. Kerangka Pemikiran.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Daerah Aliran Sungai.....	6
2.2. Agroforestri	8
2.3. Gender.....	10
2.4. Analisis Gender.....	12
III. METODOLOGI	14
3.1. Waktu dan Tempat.....	14
3.2. Objek Penelitian.....	15
3.3. Data dan Pengumpulan Data.....	15
3.3.1. Jenis Data.....	15
3.3.2. Pengumpulan Data	16
3.4. Metode Analisis Data.....	16
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	18
4.1. Pengelolaan Lahan Agroforestri	18

4.2. Pengambilan Keputusan.....	19
4.2.1. Ketersediaan Modal	21
4.2.2. Jenis Tanaman dan Varietas Tanaman.....	22
4.2.3. Kegiatan Pengelolaan Lahan.....	24
4.2.4. Jenis Ternak yang Dipelihara.....	26
4.2.5. Sumber Penghidupan	27
4.3. Keterkaitan antara pengambilan keputusan dalam pengelolaan lahan agroforestri dengan peran gender.....	29
4.4. Peran Gender dalam Produksi Pertanian dan Mata Pencaharian	31
4.4.1. Pengumpulan/Pembelian Alat dan Bahan.....	32
4.4.2. Kegiatan Persiapan Lahan.....	34
4.4.3. Kegiatan Penanaman.....	35
4.4.4. Kegiatan Pemeliharaan, Pengandalian Hama dan Penyakit	36
4.4.5. Kegiatan Pemanenan.....	37
4.4.6. Kegiatan Pengumpulan Benih dan Penyimpan Benih	38
4.4.7. Kegiatan Produksi Ternak.....	40
4.4.8. Kegiatan Pemasaran Hasil Bumi	42
4.4.9. Sumber Penghidupan Lainnya	43
4.5. Peran Gender dalam Akses dan Kontrol Pertanian	44
4.5.1. Alokasi Hasil Panen.....	45
4.5.2. Perioritas Kebutuhan Rumah Tangga	47
4.5.3. Alokasi Pendapatan.....	48
4.5.4. Keuntungan Pendapatan dari Produksi Pertanian dan Sumber Penghidupan Lainnya	49
4.5.5. Partisipasi Peningkatan Kapasitas Produksi Pertanian	50
4.5.6. Penerapan Seminar dan Pelatihan	51
V. SIMPULAN DAN SARAN	53
5.1. Simpulan	53
5.2. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data 4a Pengambilan keputusan Laki-laki Pada Pengelolaan Lahan di Daerah Hulu	58
2. Data 4a Pengambilan keputusan perempuan Pada Pengelolaan Lahan di Daerah Hulu	64
3. Data 4b Pengambilan Keputusan Laki-laki Pada Produksi Pertanian di Daerah Hulu	64
4. Data 4b Pengambilan keputusan perempuan Pada Produksi Pertanian di Daerah Hulu	66
5. Data 4c Pengambilan keputusan Laki-laki dalam akses kontrol Daerah Hulu.....	67
6. Data 4c Pengambilan keputusan perempuan dalam akses kontrol di Daerah Hulu	68
7. Data 4a pengambilan keputusan laki-laki Pada Pengelolaan Lahan di Daerah tengah	69
8. Data 4a Pengambilan keputusan perempuan Pada Pengelolaan Lahan di Daerah tengah	70
9. Data 4b Pengambilan keputusan perempuan Pada Produksi Pertanian di Daerah tengah	70
10. Data 4b pengambilan keputusan laki-laki pada Produksi Pertanian di Daerah Tengah	72
11. Data 4c Pengambilan keputusan perempuan dalam akses kontrol Daerah Tengah	73
12. Data 4c Pengambilan keputusan laki-laki dalam akses kontrol Daerah Tengah.....	74
13. Data 4a Pengambilan keputusan perempuan Pada Pengelolaan Lahan di Daerah Hilir	75
14. Data 4a Pengambilan Keputusan laki-laki Pada Pengelolaan Lahan di Daerah Hilir	76
15. Data 4b Pengambilan keputusan laki-laki Pada produksi pertanian di Daerah Hilir	77

16.	Data 4b Pengambilan keputusan perempuan Pada produksi pertanian di Daerah Hilir	78
17.	Data 4c Pengambilan keputusan Laki-laki dalam akses kontrol di Daerah Hilir	79
18.	Data 4c Pengambilan keputusan perempuan dalam akses kontrol di Daerah Hilir	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pemikiran	5
2. Peta Lokasi Penelitian	14
3. Persentase pengambilan keputusan dalam pengelolaan lahan agroforestri.....	20
4. Persentase pengambilan keputusan dalam ketersediaan modal	20
5. Persentase pengambilan keputusan pemilihan jenis tanaman yang ditanam di lahan	23
6. Persentase pengambilan keputusan dalam kegiatan pengelolaan lahan dan inventasi alat	25
7. Persentase pengambilan keputusan dalam pemeliharaan jenis ternak yang di pelihara.....	26
8. Persentase pengambilan keputusan dalam sumber penghidupan lainnya	26
9. Persentase peran gender dalam kegiatan produksi pertanian dan mata pencaharian	31
10. Persentase pengambilan keputusan pengumpulan pembelian alat dan bahan	33
11. Persentase pengambilan keputusan dalam kegiatan persiapan lahan.....	34
12. Persentase pengambilan keputusan dalam kegiatan penanaman	35
13. Persentase pengambilan keputusan dalam kegiatan pemeliharaan pengendalian hama dan penyakit	36
14. Persentase pengambilan keputusan dalam kegiatan pemanenan	36
15. Persentase pengambilan keputusan dalam kegiatan pengumpulan dan penyimpanan benih	39
16. Persentase pengambilan keputusan dalam produksi ternak	41
17. Persentase pengambilan keputusan dalam pemasaran hasil bumi	42
18. Persentase pengambilan keputusan sumber penghidupan utama lainnya	43
19. Persentase peran gender dalam akses kontrol	45
20. Persentase alokasi hasil panen	46
21. Persentase peran gender dalam prioritas kebutuhan rumah tangga	47

22. Persentase pengambilan keputusan dari alokasi pendapatan	48
23. Persentase keuntungan pendapatan dari sumber penghidupan lainnya.....	49
25. Persentase penerapan seminar dan pelatihan	52
26. Dokumentasi kegiatan FGD di Desa Tresnomaju.....	62
27. Dokumentasi kegiatan FGD di Desa Tresnomaju.....	58

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Daerah Aliran Sungai (DAS) adalah suatu lingkungan ekologis yang terdiri dari unsur-unsur penting seperti tanah, air, vegetasi, dan melibatkan peran manusia sebagai pengguna sumber daya alam di dalamnya (Aryani *et al.* 2020). Daerah aliran sungai secara umum merujuk pada wilayah geografis atau lahan yang terdrainase oleh sebuah sungai atau aliran air tertentu. DAS adalah suatu sistem yang menampung air, mengalirkannya melalui saluran dari bagian atas sungai ke bagian bawahnya, dan mengakhiri perjalanan air di suatu badan air seperti danau atau laut. Fitriyani (2022) menyatakan DAS penampung air, menyalurkan air yang terkumpul melalui jaringan saluran dari bagian atas sungai ke bagian bawahnya, dan berakhir di badan air seperti danau atau laut.

Provinsi Lampung memiliki Daerah Aliran Sungai salah satunya DAS Sekampung. Wilayah ini dianggap sebagai wilayah sungai strategis nasional dengan potensi air yang besar, yang juga dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan air irigasi di daerah irigasi sekitarnya. DAS ini memainkan peran penting dalam manajemen sumber daya air, lingkungan, dan ekonomi di wilayah Lampung, dan menjaga kelestarian serta pengelolaan DAS Sekampung merupakan hal yang sangat penting untuk berbagai tujuan, termasuk pertanian, perikanan, dan perlindungan lingkungan (Ekawaty *et al.* 2018). Selain itu, DAS Sekampung juga memiliki dampak ekonomi yang signifikan karena digunakan untuk pertanian, perikanan, dan berbagai kegiatan ekonomi lainnya di wilayah tersebut. Menurut Cahyono *et al.* (2021) DAS juga memiliki nilai yang signifikan bagi kehidupan masyarakat karena memiliki potensi ekonomi yang sangat besar dari sumber daya alamnya. Oleh karena itu, pelestarian dan pengelolaan DAS Sekampung merupakan aspek penting dalam pembangunan berkelanjutan dan

perlindungan deforestasi lingkungan di Lampung. Salah satu teknologi pemanfaatan sumberdaya DAS yang mampu mempertahankan kondisi fisika, kimia dan kesuburan tanah, termasuk hubungannya dengan peningkatan infiltrasi dan pengendalian limpasan adalah sistem agroforestri (Darmayanti, 2012). Pengelolaan agroforestri memiliki fungsi sebagai hidro-oroalogis serta menekan erosi yang dapat berpengaruh terhadap DAS.

Agroforestri adalah salah satu langkah untuk mengurangi deforestasi dengan memanfaatkan lahan secara efisien sambil meningkatkan keanekaragaman hayati tumbuhan dan hewan. Pendekatan ini mengombinasikan budidaya tanaman pertanian dan kehutanan dalam suatu sistem penggunaan lahan yang terpadu dan berkelanjutan (Qurniati, 2023). Petani yang menerapkan pola agroforestri sering kali menggunakan seluruh ruang yang ada untuk menanam berbagai jenis pohon secara bertahap. Oleh karena itu, terciptalah keberagaman tidak hanya pada jenis pohon saja namun juga pada umur pohon (Markum *et al.*, 2021). Petani dapat memanfaatkan berupa hasil produksi secara berkelanjutan guna mencukupi kebutuhan ekonominya (Nurjanah *et al.*, 2020).

Peranan keluarga dalam mengelola agroforestri tidak dapat diabaikan. Dalam keluarga terdapat ibu dan ayah di mana gender ini dapat mempengaruhi keberlangsungan suatu keluarga dalam pengelolaan agroforestri. Gender didefinisikan perbedaan dua jenis kelamin yang berbeda dalam kehidupan social budaya berdasarkan peran dan statusnya (Latief *et al.*, 2019). Masih ada banyak pembatasan tradisional dan norma sosial yang memengaruhi perilaku baik laki-laki maupun perempuan. Peran yang dianggap sesuai untuk perempuan adalah di bidang domestik, sementara peran yang dianggap cocok untuk laki-laki adalah sebagai kepala keluarga dan pelindung, sehingga laki-laki bertanggung jawab dan aktif dalam sektor publik (Togubu *et al.*, 2022). Pengelolaan agroforestri secara keseluruhan, keterlibatan masyarakat sangat penting. Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ini mencakup baik laki-laki maupun perempuan.

Praktik agroforestri, telah terlihat kontribusi peran gender seperti yang diamati dalam penelitian oleh (Hafizianor *et al.*, 2015) dimana laki-laki berkontribusi sebanyak 55 dan perempuan sebanyak 45. Penelitian Bhastoni dan Yulianti (2016) tentang peran perempuan tani di Desa Sumberejo, Kecamatan

Batu, terhadap pendapatan rumah tangga di atas usia produktif menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam usahatani lebih mendominasi daripada laki-laki. Walaupun demikian, kewenangan dan peluang terbesar masih dipegang oleh laki-laki. Penelitian oleh Fauziyah (2018) di Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Banjarnegara dalam pengelolaan sumber daya hutan rakyat, terdapat pola akses perempuan rumah tangga petani yang menonjol. Laki-laki cenderung mendominasi dalam pengelolaan hutan rakyat, sementara perempuan lebih banyak terlibat dalam aktivitas pengolahan pascapanen dan pemasaran. Pembagian tugas berdasarkan jenis kelamin sering kali terjadi dalam pengelolaan agroforestri, di mana pekerjaan dianggap khusus untuk laki-laki atau perempuan. Seiring berjalannya waktu mekanisme ini menjadi lebih baik dan lebih fleksibel dalam situasi tertentu, terutama dalam konteks ekonomi keluarga (Wulandari *et al.*, 2020). Penelitian terkait gender tersebut belum ada atau masih sedikit, terlebih penelitian yang membandingkan gender dalam praktik agroforestri yang dilakukan di DAS dengan membandingkan daerah hulu, tengah, dan hilir. Melalui pendekatan gender dan mengetahui peran gender dalam pengelolaan DAS diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah pemerataan kesempatan dalam pengambilan keputusan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam menciptakan landasan kebijakan dan mendukung pembangunan berkelanjutan.

Penelitian ini dilakukan di DAS Sekampung dengan tiga lokasi penelitian yang mewakili DAS Sekampung dengan karakteristik yang berbeda di daerah hulu yaitu di Desa Air Bakoman, Kecamatan Pulau Panggung, Kabupaten Tanggamus, daerah tengah yaitu di Desa Tresno Maju, Kecamatan Negeri Kraton, Kabupaten Pesawaran dan daerah hilir yaitu Desa Mulyo Sari, Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini dilakukan pada DAS ini dikarenakan pada lahan agroforestri yang tidak ada konservasi lahan kering dan saat ini dalam kondisi kritis akibat deforestasi. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan membandingkan peran gender masing-masing pada pengelolaan lahan agroforestri di DAS Sekampung di daerah hulu yaitu Desa Air Bakoman, daerah tengah di Desa Tresnomaju dan daerah hilir di Desa Mulyosari.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran gender dalam pengelolaan lahan agroforestri di DAS Sekampung?
2. Bagaimana perbandingan peran gender dalam pengelolaan agroforestri di daerah hulu yaitu Desa Air Bakoman, daerah tengah di Desa Tresnomaju dan daerah hilir di Desa Mulyosari (DAS) Sekampung?

1.3. Tujuan

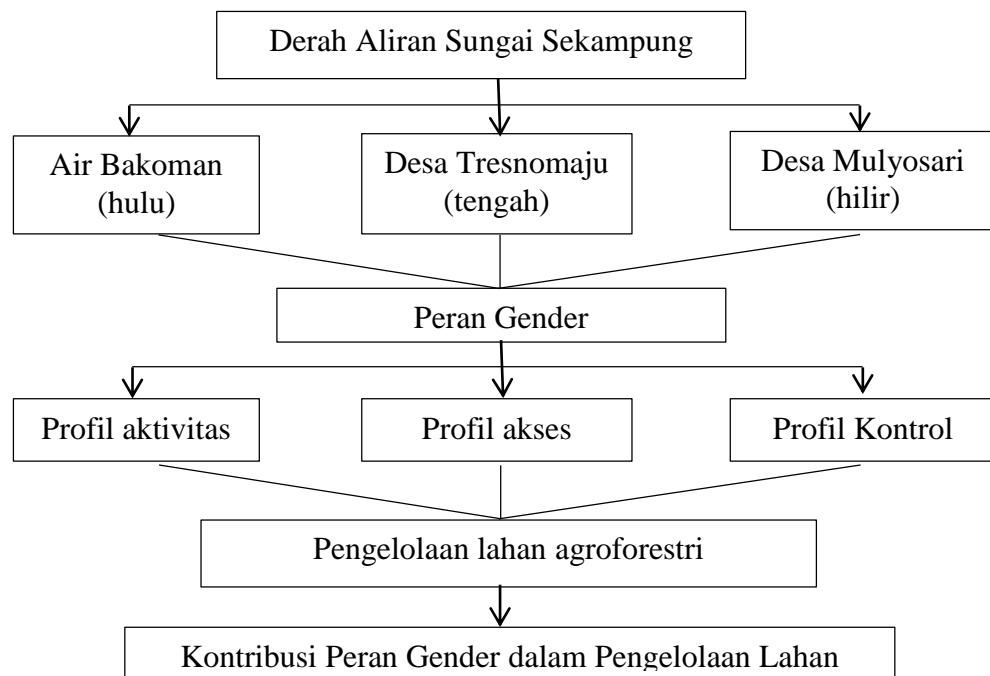
1. Mengidentifikasi peran gender dalam pengelolaan lahan agroforestri di DAS Sekampung.
2. Membandingkan peran gender dalam pengelolaan agroforestri di daerah hulu, tengah, dan hilir DAS Sekampung dengan analisis gender.

1.4. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2012, pengelolaan DAS merupakan usaha masyarakat untuk hubungan timbal balik antara sumberdaya alam dan manusia di dalam DAS beserta segala kegiatan yang ada didalamnya. Tujuannya adalah mencapai kelestarian dan keseimbangan ekosistem dengan meningkatkan pemanfaatan sumberdaya alam secara berkelanjutan untuk kebutuhan manusia. Masalah penggunaan di DAS khususnya DAS Sekampung yang kondisinya kritis akibat deforestasi. Berdasarkan koordinasi dengan Badan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (BPDAS) dipilih 3 lokasi dengan karakteristik yang berbeda yaitu di daerah hulu yaitu Desa Air Bakoman, Kecamatan Pulau Panggung, Kabupaten Tanggamus, daerah tengah yaitu Desa Tresno Maju, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran dan daerah hilir yaitu Desa Mulyo Sari, Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Lampung Selatan sehingga diharapkan 3 lokasi tersebut dapat mewakili kondisi wilayah DAS Sekampung.

Peran gender merujuk pada pembagian pekerjaan, tugas, tanggung jawab, serta perilaku yang dianggap pantas untuk laki-laki dan perempuan, yang ditetapkan secara sosial dalam suatu komunitas atau budaya tertentu. Melalui kegiatan *Focus Discussion Group* (FGD) dengan identifikasi peran gender dalam

pengelolaan lahan agroforestri di DAS Sekampung terbagi dalam 3 kategori analisis yaitu profil aktivitas, profil akses, dan profil kontrol yang digunakan untuk mengamati peran gender sehingga dapat membandingkan kontribusi dari peran gender di setiap daerah penelitian (hulu, tengah, dan hilir) dalam pengelolaan lahan.



Gambar 1. Kerangka pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Daerah Aliran Sungai

Daerah Aliran Sungai (DAS) meliputi wilayah daratan yang berada di hulu sungai, dengan batas darat berupa sekat topografi dan batas laut dengan wilayah perairan yang terus menerus berpengaruh menurut fungsi tanah. DAS adalah area daratan yang terdiri dari satu sistem sungai dan anak-anak sungainya dengan batas daratannya ditentukan oleh fitur topografi, sedangkan batas lautnya mencakup daerah perairan yang masih dipengaruhi oleh aktivitas daratan yang mampu menampung, menyimpan, dan mengalirkan air dari curah hujan ke danau atau laut secara alami (Purba *et al.*, 2019). DAS dapat artikan sebagai sebuah wilayah yang terdiri dari komponen-komponen abiotik (seperti tanah, air, dan udara), biotik (termasuk vegetasi, fauna, dan organisme lainnya), serta interaksi dan ketergantungan manusia dalam kegiatan yang terjadi di dalamnya (Maulud *et al.*, 2021). Hal ini menyiratkan bahwa DAS merupakan satu kesatuan ekosistem, sehingga pengelolaan aspek-aspek seperti hutan, tanah, air, dan masyarakat harus memperhitungkan peran dari komponen-komponen ekosistem tersebut.

Suatu DAS terbagi menjadi dua komponen utama, yaitu daerah tangkapan air yang terbagi pada bagian hulu dan hilir daerah aliran sungai yang terletak di bawah daerah tangkapan air tersebut. Pengertian dalam suatu DAS terdapat dua komponen pokok yaitu daerah tangkapan air (*catchment area*) yang membentuk daerah hulu dan daerah aliran air yang menuju satu titik pusat atau daerah tada. Menurut Angella *et al.* (2022) dalam studi ekosistem (DAS), wilayah sungai terbagi menjadi tiga bagian, yaitu hulu, tengah, dan hilir. Secara biogeofisik, daerah hulu DAS memiliki ciri khas sendiri: berperan sebagai zona konservasi, memiliki tingkat drainase yang tinggi dengan tingkat kelerengan yang curam (lebih dari 15), area tersebut bukan merupakan area rawan banjir dengan

penggunaan air dipengaruhi oleh sistem aliran air serta umumnya ditumbuhi oleh hutan. Di sisi lain, daerah hilir DAS memiliki ciri khas sebagai zona pemanfaatan yang ditandai dengan tingkat drainase yang lebih rendah dan kemiringan lereng yang kecil hingga sangat kecil (kurang dari 8). Beberapa wilayah dapat menjadi area rawan banjir atau genangan, dan penggunaan air dipengaruhi oleh infrastruktur irigasi serta jenis vegetasi yang dominan adalah tanaman pertanian tertentu.

Pengelolaan DAS bertujuan untuk mencegah kerusakan serta melakukan perbaikan terhadap potensi kerusakan yang telah terjadi pada DAS (Fitriyani, 2022). Pengelolaan Daerah Aliran Sungai memiliki potensi untuk memberikan manfaat menyeluruh sesuai dengan kapasitasnya, dengan tujuan memenuhi kebutuhan masyarakat yang beragam dan mengikuti perkembangan seiring waktu. berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2012 menyebutkan bahwa pengelolaan DAS merupakan usaha masyarakat untuk hubungan timbal balik antara sumber daya alam dan manusia di dalam DAS beserta segala kegiatan yang terjadi di dalamnya, tujuannya adalah mencapai kelestarian dan keseimbangan ekosistem sambil meningkatkan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan untuk kebutuhan manusia. Menurut Shofwan *et al.* (2022) pengelolaan DAS dengan tujuan mengurangi laju erosi, sedimentasi, dan isu-isu terkait sumberdaya air sebaiknya tidak mengesampingkan signifikansi peran DAS di bagian hulu dalam menciptakan barang dan jasa.

Pengelolaan DAS bertujuan mengatur keseimbangan saling pengaruh antara sumber daya alam di DAS dan manusia tujuannya adalah untuk menjaga keberlanjutan ekosistem, serta memastikan pemanfaatan sumber daya alam di dalamnya dapat berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi manusia (Danial *et al.*, 2020). Hal ini menperlihatkan bahwa keberlangsungan titik balik diputuskan melalui pola aktivitas, situasi sosial ekonomi, dan tingkat kepemimpinan, yang berkaitan dengan struktur organisasi kelembagaan (Mtibaa *et al.*, 2018). Artinya semua eksplorasi sumber daya alam dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi kelestarian DAS. Masyarakat dapat dapat memperoleh manfaat dari sumber daya

alam dan layanan lingkungan secara berkelanjutan, yang dapat diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Putra *et al.*, 2019).

2.2. Agroforestri

Agroforestri adalah model pengelolaan hutan yang cocok dengan kebutuhan petani dan diterima oleh masyarakat lokal. Sistem agroforestri tidak hanya terbukti memberikan manfaat ekonomi yang sejalan dengan pertumbuhan kebutuhan masyarakat, tetapi juga memberikan dampak positif ekologis untuk pelestarian lingkungan dalam jangka panjang (Helida *et al.*, 2021). Agroforestri terdiri dari berbagai jenis pohon dan tumbuhan dengan umur berbeda, hal ini menjadikan sistem akan lebih relatif aman terhadap resiko gagal panen dan lebih stabil terhadap guncangan pasar dan dampak perubahan iklim. Oleh karena itu, kemampuan untuk memitigasi perubahan ekonomi, sosial, dan biofisik merupakan persyaratan utama agroforestri untuk beradaptasi dengan perubahan cuaca. Agroforestri diakui sebagai sistem untuk mengurangi degradasi lahan dan mendukung proses pemulihannya. Menurut Marques *et al.* (2022) agroforestri telah terbukti menjadi faktor yang signifikan dalam peningkatan kualitas tanah dalam beberapa aspek, menjadikannya sebagai mitra penting dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGS).

Sistem agroforestri berperan sebagai langkah konservasi tanah untuk mencegah serta mengatasi permasalahan degradasi lahan dan pemanfaatan lahan, sekaligus meningkatkan kualitas lahan yang sudah suboptimal dan mendukung usaha dalam adaptasi dan mitigasi perubahan iklim (Sari, 2023). Penggunaan komposisi tanaman dalam agroforestri dapat meningkatkan pendapatan petani dan mampu memelihara fungsi ekologis hutan (Wanderi *et al.*, 2019). Sistem agroforestri juga memainkan peran penting dalam perlindungan dan adaptasi iklim karena dapat meningkatkan penyimpanan dan kapasitas penyimpanan karbon. Perubahan iklim dapat terjadi akibat meningkatnya konsentrasi karbon dioksida dari atmosfer pada penambahan suhu permukaan (Budiaستuti, 2020). Sistem agroforestri mengurangi emisi karbon dioksida dengan meningkatkan penyimpanan karbon permukaan (De Stefano dan Jacobson, 2018).

Agroforestri terdiri dari tiga jenis, yaitu agrisilvikultur, silvopastura, dan agrosilvopastura yang dibedakan berdasarkan kombinasi unsur yang digunakan. Agrisilvikultur mengkombinasikan tanaman berkayu dengan tanaman pertanian di lahan yang sama, silvopastura mengkombinasikan tanaman berkayu dengan peternakan, sedangkan agrosilvopastura menggabungkan tanaman berkayu, tanaman pertanian, dan peternakan di lahan yang sama (Wulandari *et al.*, 2020). Umumnya, jenis agroforestri dibagi menjadi dua kategori, yaitu agroforestri sederhana dan agroforestri kompleks. Agroforestri sederhana adalah metode pengelolaan lahan yang melibatkan sedikit pepohonan dan tanaman pertanian dalam satu area yang sama, dimana keduanya memberikan manfaat ekonomi dan ekologi yang beragam (Sukmawati *et al.*, 2014). Agroforestri kompleks adalah strategi pengelolaan lahan yang melibatkan banyak pepohonan dan sistem pertanian dalam satu area, baik itu ditanam secara sengaja maupun tumbuh secara alami, sehingga secara tampilan fisik dan prosesnya menyerupai hutan (Tjatjo *et al.*, 2015).

Manfaat yang timbul dari penerapan agroforestri akan memberikan pengaruh terhadap cara hidup para petani (Anesa *et al.*, 2022). Penerapan agroforestri dapat meningkatkan taraf hidup petani dengan memilih jenis tanaman yang sesuai, menerapkan manajemen yang efektif, dan menggunakan pola tanam yang optimal. Hasilnya akan melimpah, memberikan solusi bagi permasalahan ekonomi (Suparwata, 2018). Penerapan agroforestri, diperuntukkan untuk seluruh anggota keluarga dapat aktif terlibat dalam pengelolaan, menciptakan kehidupan sosial yang kaya, dan memperkaya budaya. Menurut Hidayatullah *et al.* (2022) Penggunaan agroforestri di masyarakat berjalan lancar karena memiliki nilai ekonomi dan relatif mudah diterapkan. Kesejahteraan masyarakat dapat dicapai melalui pemanfaatan lahan dengan melaksanakan pola tanam agroforestri. Dengan mengelola beragam jenis tanaman secara bersamaan di satu lahan, petani dapat memperoleh pendapatan yang berkelanjutan, baik secara terus menerus maupun melalui silih berganti antar jenis tanaman (Qurniati, 2023).

2.3. Gender

Gender adalah perbedaan dalam peran, fungsi, karakteristik, posisi, tanggung jawab, dan hak perilaku sosial budaya dan dipertegas oleh norma, tradisi, dan keyakinan yang diterima oleh masyarakat lokal (Puspitawati, 2010). Dalam konteks ini, konsep gender berkaitan dengan evaluasi terhadap peran dan tanggung jawab yang dianggap pantas atau tidak pantas, baik bagi laki-laki ataupun perempuan. Gender merupakan karakteristik yang melekat pada individu baik perempuan maupun laki-laki, yang dibentuk secara sosial dan budaya (Megantara dan Prasodjo, 2021). Gender menunjukkan perbedaan antara konteks kehidupan sosial dan budaya berdasarkan jenis kelamin berdasarkan peran serta statusnya (Wandi, 2015). Sebagai contoh, perempuan sering kali diidentifikasi dengan sifat-sifat yang sering dihubungkan dengan perempuan meliputi kelembutan, kecantikan, aspek emosional, dan sifat keibuan, sedangkan laki-laki sering dianggap memiliki kekuatan, rasionalitas, dan keberanian. Para ilmuwan sosial menyoroti gender untuk memahami perbedaan antara perempuan dan laki-laki, apakah bersumber dari aspek bawaan (biologis) yang merupakan ciptaan Tuhan, ataukah merupakan hasil dari pembentukan budaya, pembelajaran, dan sosialisasi (Utami dan Astakoni, 2020). Secara umum, gender adalah pembagian peran antara laki-laki dan perempuan dalam posisi, dan karakteristik, baik dalam konteks sosial maupun budaya (Putra, 2014). Gender dijelaskan sebagai karakteristik kepribadian individu yang terhubung dengan dimensi maskulin dan feminin. (Nurohim, 2018). Penelitian Rokhimah (2014), menyatakan bahwa gender didefinisikan sebagai sifat dan perilaku yang ditemui pada individu laki-laki ataupun perempuan, yang berdasarkan pengaruh sosial dan budaya. Konsep gender dilihat berdasarkan penilaian terhadap karakteristik yang dianggap sosial dan budaya, daripada hanya berdasarkan ciri biologis seseorang.

Peran gender adalah pembagian pekerjaan, tugas, tanggung jawab, dan perilaku yang dianggap sesuai terhadap laki-laki dan perempuan, yang ditentukan secara sosial dalam suatu masyarakat tertentu (Manfre dan Rubin, 2012). Peran gender yang melekat pada seseorang ditentukan oleh budaya yang mencerminkan sikap dan perilaku yang sering dijumpai pada masyarakat sebagai laki-laki dan perempuan dalam budaya tertentu (Nurohim, 2018). Hal ini diperkuat oleh hasil

penelitian Rahmadhani yang menyatakan pemuda laki-laki memilih untuk bekerja dibandingkan melanjutkan sekolah karena anggapan masyarakat menyatakan sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga adalah tugas laki-laki (Rahmadhani dan Virianita, 2020). Penelitian Gunawan juga menyatakan sebuah budaya menganggap bahwa mengurus anak adalah tugas ibu sehingga ayah kurang berperan dalam hal tersebut (Gunawan *et al.*, 2020). Peran gender dapat berubah karena dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti ras, etnik, agama, usia, geografi, ekonomi, dan politik. Selain itu peran gender juga dapat berubah dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga dan perubahan zaman (Ayuningtyas *et al.*, 2020). Sejalan dengan itu penelitian Sopamena, (2019) mengungkapkan adanya pergeseran peran gender dalam rumah tangga dimana perempuan juga berperan untuk memenuhi segala kebutuhan.

Peran gender dalam manajemen lahan tidak terpisahkan dari peran dalam proses pengambilan keputusan di lingkungan keluarga petani (Triwanto *et al.*, 2022). Peran gender merujuk pada pembagian pekerjaan, tugas, tanggung jawab, dan perilaku yang dianggap sesuai untuk laki-laki dan perempuan dalam suatu masyarakat tertentu, yang ditentukan secara social (Manfre dan Rubin, 2012). Pembagian peran gender juga berdampak pada pengelolaan hutan, yang memengaruhi pendapatan yang diperoleh. Ini terkait dengan alokasi waktu yang digunakan untuk mengelola lahan. Secara keseluruhan, laki-laki cenderung menghabiskan lebih banyak waktu untuk bekerja dalam pengelolaan hutan dibandingkan dengan wanita, bahkan perbedaannya cukup signifikan (Narsiki, 2017). Semakin banyak waktu yang dihabiskan untuk bekerja dalam pengelolaan lahan, semakin besar pendapatan yang akan diperoleh (Nurjanah, 2022). Proses pengambilan keputusan melibatkan penyusunan berbagai opsi tindakan yang sesuai dengan fokus perhatian, serta pemilihan alternatif yang tepat setelah mengevaluasi efektivitasnya dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh pengambil keputusan. Pengelolaan agroforestri penting untuk mempertimbangkan gender dalam pengambilan keputusan. Studi tentang pengambilan keputusan yang berdasarkan produksi, pascapanen, dan pengelolaan keuangan hasil agroforestri menjadi aspek penting untuk menilai keberhasilan agroforestri dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Triwanto *et al.*, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian Syofiandi *et al.* (2016) dituliskan bahwa dalam kegiatan produksi pengelolaan agroforestri, suami dan istri memiliki peran yang seimbang dalam proses pengambilan keputusan.

2.4. Analisis Gender

Analisis gender adalah suatu proses menganalisis data dan informasi secara sistematis tentang laki-laki dan perempuan untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan kedudukan, fungsi, peran dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi (Rany, 2019). Analisis gender memiliki kelebihan yang dapat membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor gender yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan dan strategi organisasi dengan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi gender, organisasi dapat mengembangkan rencana tindakan yang lebih efektif dan inklusif. Kelemahan dari analisis gender ini yaitu kurangnya kesadaran tentang kesetaraan gender, ketidakseimbangan jumlah perempuan dan laki-laki dalam organisasi serta ketidakadilan dalam sistem reward dan penghargaan. Untuk analisis gender diperlukan data gender, yaitu data kuantitatif maupun kualitatif yang sudah terpisah antara laki-laki dan perempuan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Ada beberapa model teknis analisis gender yang pernah dikembangkan para ahli yaitu Model Harvard, Moser SWOT dan Gender Analysis Pathway atau GAP.

Analisis Model Harvard yang dikembangkan oleh Harvard Institute for International Development ini didasarkan pada pendekatan efisiensi women in developmen (WID) yang merupakan kerangka analisis gender dan perencanaan gender yang paling awal yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa ada suatu investasi secara ekonomi yang dilakukan kaum perempuan maupun laki-laki, secara rasional, membantu para perencana merancang proyek yang lebih efisien dan memperbaiki produktivitas kerja secara menyeluruh, mencari informasi yang lebih rinci sebagai dasar untuk mencapai tujuan efisiensi dengan tingkat keadilan gender yang optimal, serta untuk memetakan pekerjaan laki-laki dan perempuan dalam masyarakat dan melihat faktor penyebab perbedaan (Metode Harvard terdiri atas sebuah matriks yang mengumpulkan data pada tingkat mikro

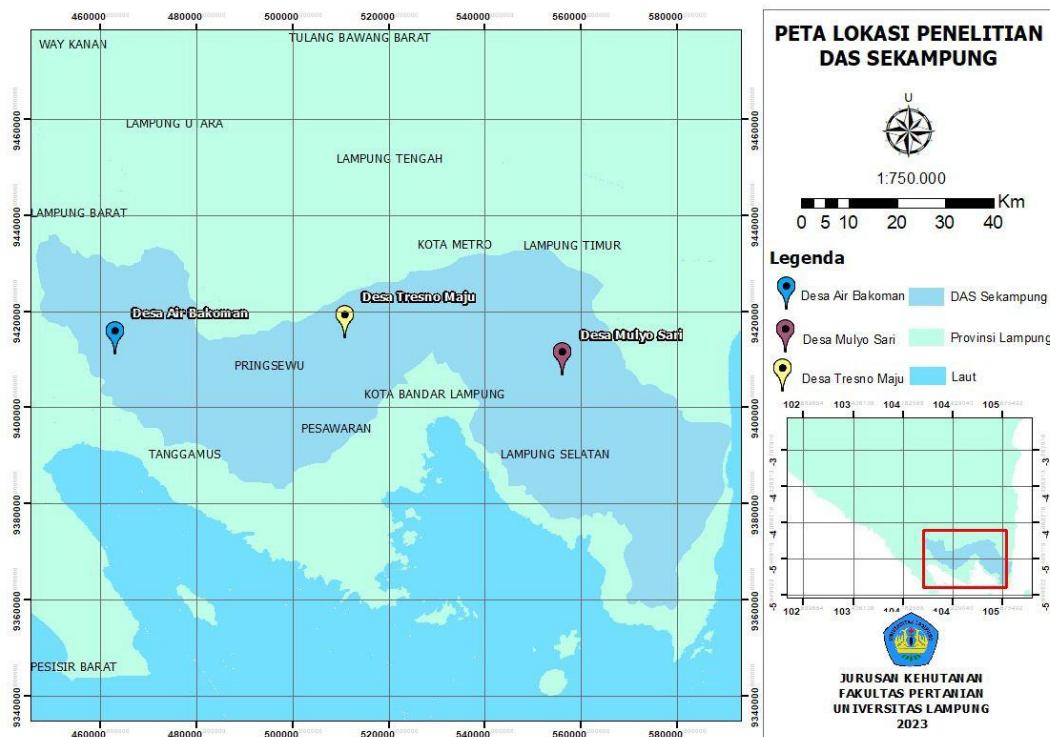
(masyarakat dan rumah tangga) meliputi empat komponen yang berhubungan satu dengan lainnya (Noor, 2018).

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan, akses dan kontrol; berpusat pada faktor-faktor dasar, yang menentukan pembagian kerja berdasarkan gender. Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan antara laki-laki dan perempuan karena pekerjaan yang dilakukan laki-laki dan perempuan berubah dari waktu ke waktu sebagai akibat dari proses pembangunan atau perubahan lingkungan, maka pengertian tentang kecenderungan pertumbuhan ekonomi dan perkembangan sosial budaya harus turut diperhitungkan dalam analisis (Fakih, 2017).

III. METODOLOGI

3.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di DAS Sekampung pada lahan agroforestri yang saat ini dalam kondisi kritis akibat deforestasi. Berdasarkan koordinasi dengan Balai Pengelola Daerah Aliran Sungai (BPDAS), dipilih 3 lokasi penelitian yang mewakili DAS Sekampung dengan karakteristik yang berbeda di daerah hulu yaitu di Desa Air Bakoman, Kecamatan Pulau Panggung, Kabupaten Tanggamus, daerah tengah yaitu di Desa Tresno Maju, Kecamatan Negeri Kraton, Kabupaten Pesawaran dan daerah hilir yaitu Desa Mulyo Sari, Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Lampung Selatan. Pengumpulan data akan dilakukan selama satu bulan sejak bulan November 2023 hingga bulan Desember 2023.



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian

3.2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah petani agroforestri di DAS Sekampung. Penelitian ini dilakukan secara berkelompok antara petani laki-laki dan perempuan sebagai responden dengan menggunakan metode *Focus Discussion Group* (FGD). Pemilihan responden dipilih melalui kriteria umur, jenis kelamin, dan jenis pekerjaannya. Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera, *TallysheetI*, ATK, dan laptop.

3.3. Data dan Pengumpulan Data

3.3.1. Jenis Data

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dilapangan. Data primer terdiri dari identitas responden. Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, biasanya melalui pengumpulan langsung di lapangan. Data primer terdiri dari identitas responden, data produksi pertanian dan kegiatan mata pencaharian utama lainnya yang dilakukan oleh masyarakat terhadap pengelolaan agroforestri lalu data partisipasi dan pengambilan keputusan, data akses dan kontrol sesuai pendapat serta peran laki-laki dan perempuan terhadap pengelolaan agroforestri di lahan milik pribadi dan hutan milik pemerintah di Desa Mulyosari (bagian hilir), Tresnomaju (bagian tengah), dan Air Bakoman (bagian hulu) DAS Sekampung.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi literatur. Data sekunder digunakan untuk mengetahui kondisi umum, tata letak, keadaan penduduk berupa jenis kelamin, pendidikan, jumlah penduduk, dan jenis pekerjaannya serta komposisi umur.

3.3.2. Pengumpulan Data

1. *Focus Discussion Group* (FGD). FGD adalah teknik yang dipakai untuk menghimpun informasi dan data kualitatif tentang suatu topik secara teratur melalui percakapan kelompok (Bisjoe 2018). Tiga aspek penting FGD adalah: FGD bukanlah wawancara ataupun obrolan individual, melainkan diskusi dalam kelompok; FGD dijalankan dalam kelompok, bukan secara individu; dan FGD merupakan percakapan yang terarah, bukan percakapan bebas (Purnama, 2015). FGD diselenggarakan di tiga desa yaitu bagian dari daerah hulu, tengah, dan hilir DAS Sekampung. Teknik FGD umumnya memiliki jumlah ideal dalam satu kelompok yaitu lebih baik dibawah 10 responden. Berdasarkan jumlah responden yang didapat saat dilapangan Daerah hulu laki-laki 11 dan 6 perempuan, Daerah tengah laki-laki 6 dan perempuan 4, Daerah hilir terdiri dari 10 laki-laki dan 6 perempuan, sehingga total responden yang didapat pada data yaitu 43 responden. Pembagian kelompok antara laki-laki dan perempuan pada metode FGD untuk memperoleh data tentang pembagian peran antara laki-laki dan perempuan dalam pengelolaan lahan agroforestrinya.
2. Teknik observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap objek lapangan digunakan untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan data yang menjadi fokus penelitian dan mendukung data primer yang mencakup pengelolaan agroforestri di lahan pribadi dan hutan milik pemerintah di daerah hulu yaitu Desa Air Bakoman, daerah tengah di Desa Tresnomaju dan daerah hilir di Desa Mulyosari.
3. Studi literatur, pengumpulan data dengan studi literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Studi literatur dan instansi terkait berupa data statistika dan identitas penduduk dari Badan Pusat Statistik serta buku sebagai sumber referensi terkait gender.

3.4. Metode Analisis Data

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah yang penelitiannya sendiri adalah instrumennya, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif

lebih menekan pada makna (Sugiyono, 2018). Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang membuat penelitiannya sangat tergantung pada informasi dari objek atau partisipan pada ruang lingkup yang luas, pertanyaan yang bersifat umum, pengumpulan data sebagian besar dari teks atau kata-kata partisipan, dan menjelaskan serta melakukan analisis terhadap teks yang dikumpulkan secara subjektif. Teknik analisis data lapangan yang telah dikumpulkan dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel. Penelitian ini menerapkan pendekatan analisis gender model Harvard. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis model Harvard karena menawarkan kerangka kerja yang sistematis untuk memahami peran, akses, dan kontrol gender dalam konteks sosial. Pendekatan ini juga membantu mengidentifikasi peran gender dalam hal akses terhadap lahan, alat produksi, pelatihan, dan pengambilan keputusan. Analisis Harvard terbagi dalam tiga kategori analisis, yaitu profil aktivitas, akses dan kontrol yang digunakan untuk mengamati peran gender (Qoriah dan Sumart, 2008).

1. Pada analisis profil aktivitas, dapat diketahui kegiatan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan dalam pengelolaan agroforestri mulai dari penyiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, penanaman, hingga pemasaran.
2. Analisis akses memperlihatkan siapa yang memiliki akses kepada sumberdaya dan kontrol atas penggunaannya, yang selanjutnya diidentifikasi disusun dalam daftar apakah perempuan dan laki-laki mempunyai akses atau tidak kepada sumberdaya dan kontrol atas penggunaannya. Peluang yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan terhadap kegiatan pengelolaan agroforestri, sementara dalam profil kontrol, dilihat kewenangan dalam pengambilan keputusan terkait pelaksanaan kegiatan pengelolaan agroforestri.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

1. Peran gender dalam pengambilan keputusan pengelolaan lahan agroforestri DAS Sekampung di Desa Air Bakoman (bagian hulu), Desa Tresnomaju (bagian tengah), dan Desa Mulosari (bagian hilir) menunjukkan adanya kecenderungan keseimbangan antara peran antara laki-laki dan perempuan, meskipun peran laki-laki masih mendominasi pada aspek pengelolaan lahan dan investasi alat. Wilayah hulu pengambilan keputusan dilakukan oleh laki-laki sebagai kepala keluarga dan secara bersama dengan perempuan, masing-masing sebesar 50%, perempuan tidak memiliki peran mandiri dalam pengambilan keputusan, dan seluruh kegiatan teknis sepenuhnya dijalankan oleh laki-laki. Wilayah tengah, keputusan mengenai ketersediaan modal dan sumber penghidupan dilakukan bersama, sedangkan keputusan lainnya dibagi rata antara laki-laki dan keduanya (L dan L&P), masing-masing 50%. Wilayah hilir, keputusan diambil secara bersama, tetapi pengelolaan lahan dan investasi alat tetap dilaksanakan oleh laki-laki. Secara umum, keterlibatan perempuan mulai meningkat, terutama dalam pemilihan jenis tanaman, varietas, dan strategi penghidupan keluarga.
2. Pembagian peran gender di DAS Sekampung menunjukkan dominasi laki-laki dalam pekerjaan berat seperti persiapan lahan, pengangkutan, dan pemasaran. Perempuan lebih berperan pada kegiatan yang membutuhkan ketelitian, seperti penanaman dan pemeliharaan tanaman. Beberapa keputusan rumah tangga, termasuk alokasi pendapatan dan penentuan kebutuhan prioritas, mulai diambil secara bersama, mencerminkan meningkatnya kesetaraan peran. Akses dan kontrol terhadap sumber daya pertanian masih lebih banyak dimiliki oleh laki-laki. Pemberdayaan perempuan melalui

pelatihan diperlukan untuk mendorong kolaborasi yang lebih setara dan meningkatkan produktivitas pengelolaan lahan.

5.2. Saran

Upaya dalam meningkatkan kesetaraan gender, perlu didorong distribusi pekerjaan yang lebih merata antara laki-laki dan perempuan melalui pelatihan yang melibatkan keduanya. Program pemberdayaan perempuan juga diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan partisipasi peran perempuan dalam akses dan kontrol sumber daya pertanian, termasuk pemasaran hasil panen dan pengelolaan alat produksi. Selain itu, kerja sama dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan usaha tani, alokasi pendapatan, dan prioritas kebutuhan rumah tangga harus dipromosikan guna meningkatkan efisiensi dan stabilitas keluarga. Partisipasi perempuan dalam seminar dan pelatihan perlu ditingkatkan dengan menyesuaikan materi agar relevan dengan kebutuhan baik untuk kebutuhan sehari-hari serta pendukung sektor pertanian. Kampanye kesadaran gender dapat membantu mengubah persepsi masyarakat tentang peran gender, agar menciptakan tercapainya hubungan kerja yang lebih adil. Terakhir, pemantauan dan evaluasi pembagian peran gender harus dilakukan secara rutin untuk memastikan efektivitas program yang telah diterapkan dan memperbaikinya jika diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anesa, D., Qurniati, R., Fitriana, Y. R., and Banuwa, I. S. 2022. Budaya Dan Kearifan Lokal Dalam Pengelolaan Lahan Dengan Pola Agroforestri Di Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung Batutegi Provinsi Lampung. *ULIN: Jurnal Hutan Tropis* 6(1): 26–37.
- Angella, B., Riduansyah, R., and Widiarso, B. 2022. Studi Karakteristik Sub Daerah Aliran Sungai Jetak Pada Daerah Aliran Sungai Melawi Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang. *Perkebunan dan Lahan Tropika* 12(2): 86–92.
- Aprilliyanto, D., Itta, D., and Aryadi, M. 2019. Besaran Kontribusi Produksi Hutan Rakyat Berbasis Agroforestri Terhadap Pendapatan Petani di Desa Telaga Langsat Kecamatan Takisung. *Jurnal Sylva Scientiae* 2(4): 675–681.
- Aryani, N., Ariyanti, D. O., and Ramadhan, M. 2020. Pengaturan Ideal tentang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai di Indonesia (Studi di Sungai Serang Kabupaten Kulon Progo). *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum* 27(3): 592–614.
- Atmojo, T., Yunianto, A. S., Hidayat, R., Anggraeni, B. W., Riset, P., Riset, O., and Riset, B. 2024. Peran Gender Dalam Pengelolaan Kawasan Hutan Di KecamatanGading , Kabupaten Probolinggo , Jawa Timur. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah* 18(2): 16–25.
- Ayuningtyas, A., Rahman, E., Minza, W., and Nurdiyanto. 2020. Gender Role Formation of the Local Migrated Women fromMinangkabau Ethnicity. *Jurnal Psikologi* 16(2): 150–162.
- Bhastoni, K., and Yulianti, Y. 2016. Peran wanita tani di atas usia produktif dalam usahatani sayuran organik terhadap pendapatan rumah tangga di desa sumberejo kecamatan batu. *Jurnal Habitat* 26(2): 119–129.
- Bisjoe, A. 2018. *Menjaring data dan informasi penelitian melalui FGD (Focus Group Discussion): belajar dari praktik lapang*. info Teknis EBONI.
- Budiastuti, M. T. S. 2020. Agroforestri Sebagai Bentuk Mitigasi Perubahan Iklim. *Seminar Nasional Magister Agroteknologi Fakultas Pertanian UPN Veteran Jawa Timur* NST Procee: 23–29.
- Cahyono, Y. E., Hasim, and Dunggio, I. 2021. Analisis Pola Perubahan

- Penggunaan Lahan Di Daerah Aliran Sungai Biyonga, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. *Gorontalo Journal of Forestry Research* 4(2): 72–85.
- Danial, M., Arsyad, U., and Demmallino, E. B. 2020. Strategi Pengelolaan Hulu Daerah Aliran Sungai Jeneberang Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ecosolum* 9(2): 11–31.
- Ekawaty, R., Gas Ekaputra, E., and Arbain, A. 2018. Telaahan Daya Dukung Dan Daya Tampung Lingkungan Dalam Pengelolaan Kawasan Daerah Aliran Sungai Di Indonesia Study of Environment Carrying Capacity in Management of Watershed in Indonesia. *Journal of Applied Agricultural Science and Technology* 2(2): 30–40.
- Ene-Obong, H. N., Onuoha, N. O., and Eme, P. E. 2018. Peran Gender, Hubungan Keluarga Dalam Masyarakat Matrilineal Ohafia di Nigeria. *Ntional Center For Biotechnolog Information* 13(S3): 1–9.
- Fauziyah, E. 2018. Access and control of farm households in the management of private forest resources. *Jurnal Agroforestri Indonesia* 1(1): 33–45.
- Firdaus, Wahidah, Indriyanti, M., Ali, M. Y., and Latif, F. 2023. Analisis Kebutuhan Air Irigasi pada Daerah Irigasi Bayang-bayang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Teknik Sipil* 9(2): 63–73.
- Fitriyani, N. P. V. 2022. Analisis Debit Air di Daerah Aliran Sungai (DAS). *Ilmuteknik.org* 2(2): 1–10.
- Gunawan, N. A., Nurwati, N., and Sekarningrum, B. 2020. Analisis Peran Gender dalam Pengasuhan Anak pada Keluarga Etnis Jawa dan Sunda di Wilayah Perbatasan. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 12(1): 47–56.
- Hafizianor, N.P, R. M., and Zakiah, S. 2015. Gender Analysis in the Management Agroforestry of Dukuh and Contribution to Household Income at Kertak Empat Village, Pengaron District, Banjar Regency. *Jurnal Hutan Tropis* 3(2): 133–144.
- Hayati. 2003. Permasalahan Petani Perempuan Dalam Mengikuti Kegiatan Peyuluhan Pertamian di Desa Lingsar Kabupaten Lombok Barat. *Agrimansion* 4(1): 10–21.
- Helida, A., Yayat, H., Okta, S. S., and Sasua, H. S. 2021. Analisis Pendapatan Sistem Agroforestri Di Iuphhk-Hti Pt. Sumatera Alam Anugerah Kecamatan Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan. *SYLVA: Jurnal Penelitian Ilmu Kehutanan* 10(2): 9–14.
- Hidayatullah, M., Susila, I. W. W., and Maring, A. J. 2022. Sistem Agroforestri Tradisional Di Sumbawa: Karakteristik, Komoditas Utama Dan Kontribusinya Terhadap Kehidupan Masyarakat. *Jurnal Kehutanan Papuasia* 8(2): 249–261.

- Kurniasih, D., Syaukat, Y., Rita Nurmalina, and Suharno. 2023. Persepsi Petani terhadap Tingkat Kekritisian Risiko Usahatani Bawang Putih dan Strategi Manajemen Risikonya (Studi Kasus di Kabupaten Temanggung). *Jurnal Penyuluhan* 19(02): 95–112.
- Latief, A., Maryam, S., and Yusuf, M. 2019. Kesetaraan Gender dalam Budaya Sibaliparri Masyarakat Mandar. *Pepatudzu : Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan* 15(2): 160–173.
- Manfre, C., and Rubin, D. 2012. *Integrating Gender into Forestry Research: A Guide for CIFOR Scientists and Programme Administrators*. CIFOR, Bogor.
- Markum, Ichsan, A. C., Saputra, M., Lestari, A. T., and Anugrah, G. 2021. The patterns of agroforestry: The implementation and its impact on local community income and carbon stock in Sesaot Forest, Lombok, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 917(1): 1–12.
- Marques, M. A., Anjos, L. H. C. dos, and Sanchez Delgado, A. R. 2022. Land Recovery and Soil Management with Agroforestry Systems. *Spanish Journal of Soil Science Brazil* 12: 1–9.
- Maulana, R., Yuliati, Y., and Sugianto. 2022. Feminisasi Pertanian Dan Dekontruksi Gender Pada Pertanian Perhutanan Malang Selatan. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* 6(3): 1206–1215.
- Maulud, K. N. A., Fitri, A., Mohtar, H. W., and Jaafar, W. S. W. M. 2021. A study of spatial and water quality index during dry and rainy seasons at Kelantan River Basin, Peninsular Malaysia. *Arabian Journal of Geosciences* 14(2): 85.
- Maylanie, J. T. 2022. Tahapan Pengambilan Keputusan (Kajian Teoritis dari James A. F. Stoner). *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 2(2): 263–274.
- Megantara, F. S., and Prasodjo, N. W. 2021. Analisis Gender Pada Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Agroforestri. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat* 5(4): 577–596.
- Mtibaa, Slim, Hotta, N., and Irie, M. 2018. Science of the Total Environment Analysis of the Ef Fi Cacy and Cost-Effectiveness of Best Management Practices for Controlling Sediment Yield: A Case Study of the Joumine Watershed, Tunisia. *Science of the Total Environment* 616(617): 1–16.
- Mursyidin, Hafni, N., Mardhiah, A., Yulianda, R., Darmansyah, D., Prayogi, A., and Rivandi, A. 2024. Peran Kelompok Wanita Tani dan Kontribusi Laki-Laki Terhadap Keadilan Gender di Kabupaten Bener Meriah. *Community* 10(2): 258–272.
- Nugraha, C. H. T., and Maria, N. S. B. 2021. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani padi (Studi Kasus : Kecamatan Godong,

- Kabupaten Grobogan). *Diponegoro Journal Of Economics* 10(1): 1–9.
- Nurjanah, A. W., Wulandari, C., Qurniati, R., and Samsul, B. 2020. Peranan anak pada usaha tani agroforestry di Hutan Kemasyarakatan Bina Wana, Lampung Barat. *Journal of Tropical Upland Resources (J. Trop. Upland Res.)* 02(02): 173–180.
- Nurohim, S. 2018. Identitas dan peran gender pada masyarakat suku bugis. *Sosietas* 8(1): 457–461.
- Purba, A., Kustiani, I., and Pramita, G. 2019. A Study on the Influences of Exclusive Stopping Space on Saturation Flow (Case Study: Bandar Lampung). *SSRN Electronic Journal* 2(52): 29–30.
- Puspitawati, H. 2010. Persepsi Peran Gender Terhadap Pekerjaan Domestik Dan Publik Pada Mahasiswa IPB. *Jurnal Studi Gender dan Anak* 5(1): 17–34.
- Putra, A. T. A. 2014. Peran gender dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*. *Jurnal Pendidikan Islam* 3(2): 327–343.
- Putra, D. A., Utama, S. P., and Mersyah, R. 2019. Pengelolaan Sumberdaya Alam Berbasis Masyarakat Dalam Upaya Konservasi Dearah Aliran Sungai Langkap Desa Suka Maju Kecamatan Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan* 8(1): 77–86.
- Qurniati, R. 2023. *Agroforestri : Potensi dan Impelementasi dalam Lanskap Daerah Aliran Sungai. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Rahmadhani, G. A., and Virianita, R. 2020. Pengaruh Stereotip Gender dan Konflik Peran Gender Laki-laki terhadap Motivasi Kerja Pemuda Desa Putus Sekolah. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat* 4(2).
- Rokhimah, S. 2014. Patriarkhisme dan ketidakadilan gender. *Jurnal Muwazah* 6(1): 132–145.
- Sari, D. R. 2023. Pengaruh sistem agroforestri terhadap sifat biofisik tanah di desa bumi pajo kecamatan donggo kabupaten bima. in: *Skripsi* Mataram 45.
- Shofwan, M., Angriani, W., and Pungut. 2022. Karakteristik Sub Daerah Aliran Sungai Silo di Kecamatan Dompu. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha* 10(2): 179–185.
- Siswati, M., and Puspitawati, H. 2017. Peran Gender, Pengambilan Keputusan, dan Kesejahteraan Keluarga Dual Earner. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 10(3): 169–180.
- Sopamena, J. F. 2019. Peran Gender Dalam Rumah Tangga Masyarakat Pulau Kecil (Studi Kasus Kecamatan Teluk Ambon Baguala Kota Ambon). *Jurnal*

- Agribisnis Terpadu* 12(1): 72–86.
- De Stefano, A., and Jacobson, M. G. 2018. Soil carbon sequestration in agroforestry systems: a meta-analysis. *Agroforestry Systems* Springer 92: 285–299.
- Sudradjat, S., and Vaulina, S. 2023. Pendapatan dan Pengeluaran Rumahtangga Petani Jambu Biji Di Desa Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. *Jurnal Dinamika Pertanian* 39(2): 165–176.
- Sudrajat, S., Agista, D. E., and Rohmah, S. 2022. Peran Socio-Personal Petani Dalam Kaitannya Dengan Keputusan Menentukan Jenis Komoditi Pertanian di Desa Duren Kecamatan Bandungan. *Majalah Geografi Indonesia* 36(1): 51–62.
- Sukmawati, W., Maarif, M. S., and Arkeman, Y. 2014. Inovasi Sistem Agroforestry Dalam Meningkatkan Produktivitas Karet Alam. *Jurnal Teknik Industri* 4(1): 58–64.
- Suparwata, D. O. 2018. Pandangan Masyarakat Pinggiran Hutan Terhadap Program Pengembangan Agroforestri. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan* 15(1): 47–62.
- Syahyuti. 2016. Relevansi Konsep dan Gerakan Pertanian Keluarga (Family Farming) serta Karakteristiknya di Indonesia. *Forum penelitian Agro Ekonomi* 34(2): 87–101. DOI: 10.21082/fae.v34n2.2016.87-101
- Syofandi, R. R., Hilmanto, R., and Herwanti, S. 2016. Analisis Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Agroforestri Di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. *Jurnal Sylva Lestari* 4(2): 17–26.
- Tjatjo, N. T., Basir, M., and Umar, H. 2015. Karakteristik Pola Agroforestri Masyarakat Di Sekitar Hutan Desa Namo Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi. *Jurnal Sains dan Teknologi Tadulako* 4(3): 55–64.
- Togubu, I. F., Nurdin, A. S., and Salatalohy, A. 2022. Analisis Gender Dalam Kegiatan Pengelolaan Hutan Rakyat di Kecamatan Malifu Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Inovasi Penelitian* 3(2): 5063–5070.
- Triwanto, J., Saadah, L. A., and Wibowo, F. A. C. 2022. Kajian pengambilan keputusan rumah tangga berdasarkan peran gender dalam kegiatan pengelolaan agroforestri di Desa Sumbermulyo Banyuwangi. *Journal of Forest Science Avicennia* 4(1): 50–56.
- Utami, N. M. S., and Astakoni, I. M. P. 2020. Peran Gender Sebagai Group Pada Kepemimpinan Path Goal dan Motivasi Sebagai Determinan Kinerja Guru. *Widya Manajemen* 2(1): 36–46.
- Wanderi, Qurniati, R., and Kaskoyo, H. 2019. Kontribusi Tanaman Agroforestri terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Contribution of Agroforestry

- Plants to Farmers ' Income and Welfare. *Jurnal Sylva Lestari* 7(1): 118–127.
- Wandi, G. 2015. Rekontruksi maskulinitas: megauak peran laki-laki dalam perjuangan kesetaraan gender. *Jurnal Kafaah* 5(2): 239–255.
- Wulandari, C., Harianto, S. P., and Novasari, D. 2020. Pengembangan Agroforestry yang Berkelanjutan dalam menghadapi Perubahan Iklim. Pusaka Media.
- Yunita, D., Widyastuti, R., Syamsunarno, M. R. A. A., Rasad, S. D., and Indika, D. R. 2017. Pembagian Peran dan Pengambilan Keputusan dalam Rumah Tangga Peternak Kambing Perah di Desa Cilengkrang Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang (The Division of Roles and Decision Making in the domestic dairy Goat Breeders' in Cimalaka, Sumedang Regency). *Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjadjaran* 17(1): 21–26.